

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan Nasional adalah suatu tatanan yang mencerminkan upaya masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, mencapai derajat kesehatan yang optimal, dan dianggap sebagai ekspresi kesejahteraan bersama. Salah satu bentuk pencapaian kesehatan masyarakat yang optimal adalah pelayanan kesehatan melalui Posyandu (Fitriani, 2010). Masa balita merupakan masa pertumbuhan tubuh dan otak yang sangat pesat. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan pada masa balita terdiri dari perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kognisi sosial, perkembangan emosional dan intelektual, dan menjadi dasar perkembangan selanjutnya (Febrianti, 2018). Pemantauan tumbuh kembang anak di bawah usia 5 tahun sangat penting dilakukan untuk deteksi dini pertumbuhan. Untuk mengetahuinya, perlu menimbang berat badan anak setiap bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk menerima layanan medis penting dan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak. Posyandu diakui sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Kegiatan posyandu dapat mencegah penyebab kematian ibu, bayi dan anak balita. Selain itu, ibu dapat mengikuti kursus untuk ibu hamil, menjalani pemeriksaan Antenatal Care (ANC), dan menerima saran dari petugas kesehatan. Partisipasi dalam Posyandu sangat penting bagi ibu, bayi dan balita, bersamaan dengan pemeriksaan kesehatan secara berkala, untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian balita (AKABA). Partisipasi dalam kegiatan Posyandu juga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan balitanya, serta dapat berkonsultasi dengan pengurus Posyandu dan tenaga kesehatan untuk mengetahui secara dini apakah bayi atau balita memiliki penyakit atau kelainan. Posyandu diadakan ketika ibu balita ikut serta membawa bayi ke Posyandu (Umar, 2015).

Menurut data Kementerian Kesehatan RI, jumlah anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia mencapai 23.475.758 pada tahun 2020. Pada tahun 2020, indikator target persentase aktif pembangunan Posyandu adalah 51%, sedangkan target yang dicapai hanya 6%. Faktor ini disebabkan pelaksanaan Posyandu memiliki penerapan berbagai pembatasan sosial yang dapat mengganggu situasi pandemi *covid-19* dan mempengaruhi pergerakan masyarakat (Kemenkes RI, 2019). Salah satu indikator keberhasilan program Posyandu adalah peningkatan status gizi anak yang berujung pada penurunan jumlah anak yang tidak mengalami kenaikan berat badan. Renstra Kementerian Kesehatan 2015-2019 menetapkan

bahwa setidaknya 80% anak akan ditimbang secara rutin di Posyandu pada tahun 2019.

Di Indonesia, rata-rata kunjungan Posyandu sudah mencapai 73,86%, artinya belum mencapai target 80% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Di Provinsi Sumatera Utara persentase kunjungan balita ke posyandu mencapai 72,17% dibandingkan target 90% dalam renstra Dinas Kesehatan provinsi Sumatera Utara tahun 2019-2023, namun capaian ini masih dibawah target. Angka cakupan balita yang mengikuti Posyandu di Kabupaten Labuhanbatu sebesar 75,64%, namun angka tersebut belum mencapai target renstra dinas kesehatan sumatera (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2019). Persentase partisipasi Ibu yang mengikuti kegiatan posyandu dapat dilihat dari data cakupan kunjungan balita di posyandu Desa Gunung Selamat adalah 37,93% pada posyandu melur dan 22,75% pada posyandu seroja. Dua posyandu tersebut merupakan presentasi terendah dari total 4 posyandu di Desa Gunung Selamat. Posyandu Desa Gunung Selamat masih memiliki cakupan dibawah target 90%.

Kesenjangan antara tingkat keberhasilan partisipasi masyarakat dalam melakukan kunjungan ke posyandu dengan target pada posyandu dimungkinkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pengetahuan ibu balita tentang posyandu, yang merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat mempengaruhi keterlibatan ibu dalam membawa anak ke posyandu. Selain pengetahuan ibu, peran eksekutif sangat penting terutama dalam kegiatan posyandu balita. Ketika pelaksana kesehatan tidak aktif maka pelaksanaan posyandu tidak lancar, akibatnya tidak adanya identifikasi status gizi bayi yang jelas mempengaruhi keberhasilan program posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Peran aktif pelaksana kesehatan dalam kegiatan posyandu dapat mempengaruhi dan meningkatkan kualitas pelayanan, serta partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu (Legi et al., 2015).

Berdasarkan teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1991) dalam Nursalam (2014), kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Sementara faktor perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

Menurut penelitian Faridah et al., (2018) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pekerjaan dan peran kader dengan kunjungan balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2017.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada saat survei awal pada bulan januari terhadap ibu balita, dari 10 ibu didapatkan 4 ibu aktif ke posyandu dan 6 ibu tidak aktif ke posyandu, dari 6 ibu yang tidak aktif tersebut 5 ibu beralasan karena bekerja dan tidak sempat membawa anak ke posyandu sedangkan 1 ibu beralasan sibuk/malas. Dari 10 ibu didapatkan 5 ibu mengerti tentang manfaat posyandu dan

akan menimbangkan balitanya sampai dengan usia 60 bulan (5 tahun), sedangkan 5 ibu mengatakan belum memahami tentang manfaat Posyandu balita (ibu beranggapan ke Posyandu balita kalau anaknya vaksin saja, dapat vitamin A dan kalau dapat PMT saja).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas balita di Desa Gunung Selamat menunjukkan tingkat kunjungan yang masih rendah dan belum mencapai target dan dikarenakan belum optimalnya kehadiran ibu balita di posyandu sehingga banyak balita yang tidak terpantau keadaan gizinya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pengetahuan dan Karakteristik Ibu Balita Dengan Kunjungan Kegiatan Posyandu di Desa Gunung Selamat Kabupaten Labuhan Batu.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Pengetahuan dan Karakteristik Ibu Balita Dengan Kunjungan Kegiatan Posyandu di Desa Gunung Selamat Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2022”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Karakteristik Ibu Balita Dengan Kunjungan Kegiatan Posyandu di Desa Gunung Selamat Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2022.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu balita dengan kunjungan kegiatan posyandu di Desa Gunung Selamat Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2022.
2. Mengetahui hubungan umur ibu balita dengan kunjungan kegiatan posyandu di Desa Gunung Selamat Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2022.
3. Mengetahui hubungan pendidikan ibu balita dengan kunjungan kegiatan posyandu di Desa Gunung Selamat Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2022.
4. Mengetahui hubungan pekerjaan ibu balita dengan kunjungan kegiatan posyandu di Desa Gunung Selamat Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2022.
5. Mengetahui hubungan sikap ibu balita dengan kunjungan kegiatan posyandu di Desa Gunung Selamat Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2022

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan sebagai pembuktian teori bahwa adanya pengetahuan dan karakteristik ibu balita dengan kunjungan kegiatan posyandu dan dapat dijadikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan dan karakteristik ibu balita terhadap kunjungan kegiatan posyandu.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Mengedukasi masyarakat khususnya Ibu Balita di Desa Gunung Selamat tentang pentingnya membawa balita ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik.

2. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam bidang kesehatan, khususnya Posyandu untuk menambah pengetahuan dan menginformasikan kepada siapapun yang menangani masalah Posyandu di bidang ini.

3. Bagi Puskesmas

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi Puskesmas dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kunjungan di posyandu balita, sehingga dapat meningkatkan kunjungan sesuai dengan SPM yang telah ditetapkan.

4. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil informasi penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi dalam pengembangan dan peningkatan setiap program mutu pelayanan kesehatan di setiap puskesmas.